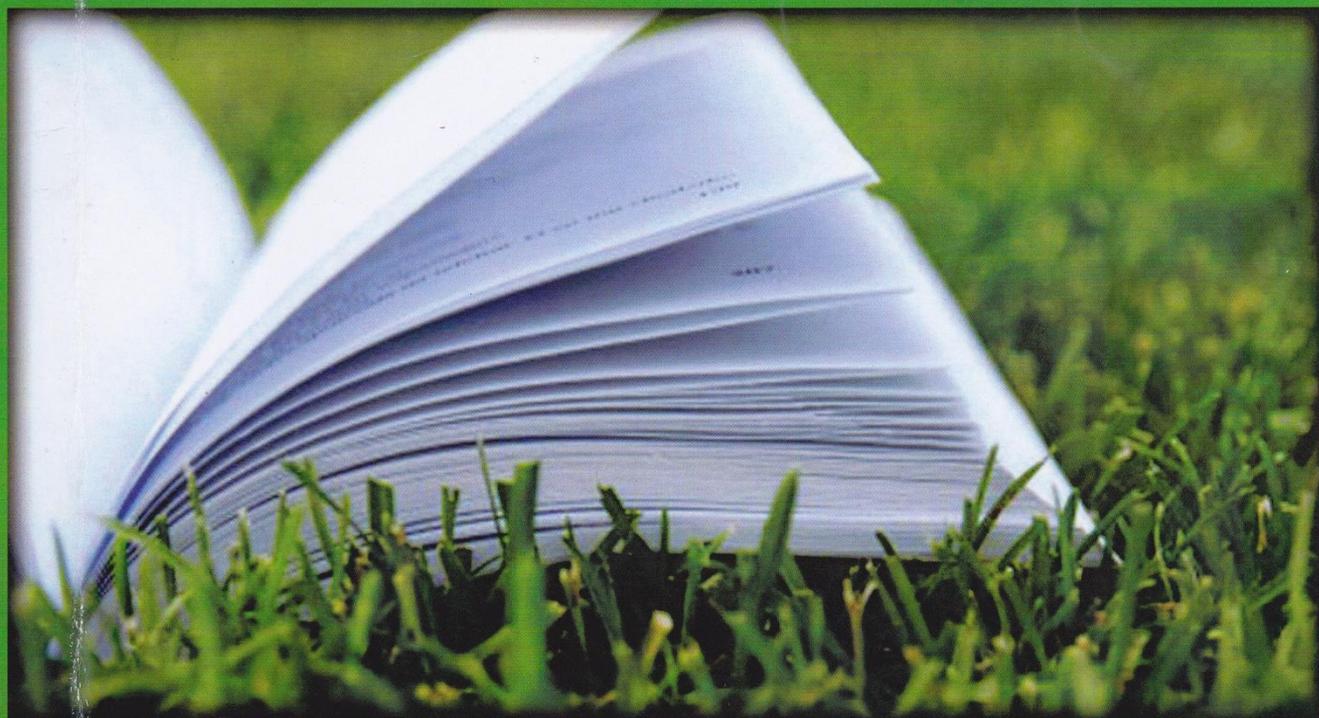


Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra

Vol. 3, No. 1, Juni 2016

ISSN 2356-1629

BASTRA



ASOSIASI PENDIDIK DAN PENELITI BAHASA DAN SASTRA

BASTRA

Vol. 3

No. 1

Hal. 1--100

Surabaya
Juni 2016

ISSN
2356-1629

BASTRA

Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra

ISSN 2356-1629

Jurnal ini diterbitkan oleh Asosiasi Pendidik dan Peneliti Bahasa dan Sastra (Appi-Bastra) sebagai media informasi dan penyebarluasan hasil penelitian, perkembangan teoretis, dan tulisan ilmiah mengenai bahasa, sastra, dan pembelajarannya. Jurnal ini terbit dua kali dalam setahun: Juni dan Desember; terbit kali pertama bulan Juni 2014.

DEWAN PENYUNTING

Penyunting Ahli

- Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya)
- Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- Prof. Dr. Setya Yuwana Sadikan, M.A. (Universitas Negeri Surabaya)
- Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (Universitas Negeri Semarang)
- Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum. (Universitas Negeri Jember)
- Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. (Universitas Negeri Malang)
- Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Universitas Negeri Yogyakarta)
- Prof. Dr. Imam Suyitno, M.Pd. (Universitas Negeri Malang)
- Prof. Dr. Kisyani-Laksono (Universitas Negeri Surabaya)

Penyunting Utama

- Dr. Syamsul Ghufron, M.Si. (Universitas Islam Darul Ulum Lamongan)
- Dr. Amrin Batubara, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Gresik)

Penyunting Pendamping

- Dr. Sueb Hadi S., M.Pd. (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)
- Dr. Sujinah, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Anggota Dewan Penyunting

- Dr. Heny Subandiyah, M.Hum. (Universitas Negeri Surabaya)
- Dr. Bibit Suhatmady, M.Pd. (Universitas Mulawarman Kalimantan Timur)
- Dr. Siti Aida Azis, S.Pd., M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Makasar)
- Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd., M.Si. (UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Dr. Surya Masniari Hutagalung, M.Pd. (Universitas Medan)

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

Gedung K-1 Pascasarjana Unesa Kampus Ketintang Surabaya
Website: www/appi-bastra.or.id

BASTRA**Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra**

Volume 3, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 1—100

DAFTAR ISI

Mobile Assited Language Learning: The Recent Applications Of Emerging Mobile Technologies	Fauris Zuhri	1—10
Penerapan <i>Student Centered Learning</i> pada Pokok Bahasan Penulisan Proposal PKM Mata Kuliah Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Sujinah	11—22
Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Harimau-Harimau</i> Karya Mochtar Lubis (Kajian Hermeneutika)	Sitti Aida Azis/Hasim	23—30
Mekanisme Pertahanan Kecemasan Tokoh Suparni dalam Novel <i>Badut Oyen</i> Karya Marisa Jaya dkk. (Kajian Psikoanalisis)	Muh. Saiful	31—44
Pengembangan Media pada Pembelajaran Menyimak Unsur Intrinsik dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	Atik Suroyani	45—52
Pembelajaran Musikalisasi Puisi Melalui Model Pengajaran Langsung	Sukarti	53—64
Pengembangan Bahan Ajar Membaca Hikayat Kelas XI Bahasa	Rika Prasetiawati	65—70
A Study on Indonesian K-Popers' Literacy Activities in Online English Fanfiction Community	Rosalina, Bibit Suhatmady, Satywati Surya	71—82
Fenomena Kesalahan Umum pada Pemilihan Kata serta Maknanya dalam Ragam Baku Bahasa Indonesia	Umi Khulsum	83—90
Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa di Perguruan Tinggi (Pendekatan Teoretis-Praktis)	Syamsul Ghufron	91—100

**PENERAPAN *STUDENT CENTERED LEARNING*
PADA POKOK BAHASAN PENULISAN PROPOSAL PKM
MATA KULIAH BAHASA INDONESIA MAHASISWA SEMESTER I
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA**

Sujinah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Pos el-sujijanuari30@gmail.com

Abstrak: *Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan pendekatan SCL dalam perkuliahan pokok bahasan penulisan proposal PKM mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun akademik 2015/2016. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mendeskripsikan temuan untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah tes (tertulis, produk, dan performansi) dan angket. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan SCL dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sangat efektif. Efektivitas dapat dilihat dari hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui tes (tertulis, produk, dan performansi) serta angket. Dari data tersebut menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam pokok bahasa menyusun proposal penelitian kreativitas mahasiswa (PKM) berhasil baik. Melalui pendekatan SCL pendidik memperoleh masukan terkait aspek yang sudah dikuasai dan aspek yang belum dikuasai mahasiswa, sehingga pada pertemuan berikut pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk perbaikan perkuliahan berikutnya.*

Kata kunci: literasi, PKM, SCL,

Abstract: *The problem of this research is how effective is the implementation of SCL approach in the lecture of Students' Creativity Proposal writing within Bahasa Indonesia subject at Indonesian language and literature study program 2015/2016 academic year. Data collection method to describe the finding of this research were test series (written, product and performance) and questionnaire. From the result of this research, it is it can be concluded that the implementation of SCL in the research setting was very effective. The effectiveness can be seen from the result of data collection through test (written, product, and performance) and from the questionnaire. The data showed that students' competence in the lecture of Students' Creativity Proposal writing within Bahasa Indonesia subject was successfully good. By implementing SCL lecturers gained input concerning the mastered aspects and the aspects which have not been mastered by the students. As a result, by using the finding of this research in the later meetings, the lecturer can make some improvement to his/her teaching.*

Keywords: literacy, Students' Creativity Proposal, SCL

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis tidak hanya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki bakat merangkai kata-kata, karena menulis memang tidak hanya merangkai kata. Semua orang mampu menuliskan idenya menjadi sebuah tulisan yang menarik. Menulis bisa dipelajari. Bakat bukanlah modal awal untuk menulis, melainkan kerja keras dan kerja cerdas, tidak kenal lelah, ulet, dan rajin belajar secara terus menerus akan mampu menjadi penulis yang handal. Sesuai dengan definisi menulis yakni suatu kegiatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan agar dapat dimengerti oleh pembaca. Untuk itu seorang penulis harus mengetahui apa yang akan ditulis, untuk siapa hasil tulisannya, dan bagaimana cara menulisnya (Tompkin & Hoskinson, 1995: 19).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena merupakan level tinggi yang baru bisa dikuasai setelah menguasai keterampilan yang lain, yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Kalau seseorang sudah mampu menulis tentunya dia sudah mampu melampaui tiga keterampilan yang lainnya. Menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena maju tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh seberapa besar kebudayaan menulis masyarakat negaranya.

Menulis perlu dilatihkan sejak dini, apalagi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) yang diharapkan sebagai generasi penerus bangsa dalam memertahankan dan memajukan usaha untuk membudayakan menulis. Selain itu, menulis sangat banyak memberikan manfaat baik bagi penulis ataupun pembaca. Dengan menulis, seseorang mampu melakukan banyak hal karena

menulis dapat dipakai sebagai sarana hiburan diri, media informasi, media penyampaian pendapat, memperoleh penghasilan, penyimpanan memori, menyalurkan bakat, dan memecahkan masalah. Menulis untuk memecahkan masalah merupakan salah satu tugas mahasiswa yang diwujudkan dalam bentuk menulis karya ilmiah, antara lain makalah, proposal penelitian, proposal skripsi, laporan penelitian, dan sebagainya.

Ronald B. Leow (2015:17) menjelaskan bahwa siswa dalam mendapatkan pengetahuan mengikuti pola yang minimal melibatkan lima proses, yaitu tiga proses di internal siswa sendiri dan dua produk. Sehubungan dengan hal ini, Ronald mendefinisikan belajar sebagai proses yang terjadi di internal siswa melalui proses internal, intake proses, dan proses menghasilkan pengetahuan atau bahasa. Salah satu hal yang penting dalam proses belajar aktif adalah apa yang dinamakan dengan perhatian (*pay attention*), dalam belajar aktif tipe perhatian (*focal, peripheral dan selektif*) sangat menentukan hasil belajar yang diberikan (2015: 24).

Menurut Doely (2008: 18) bahwa kesulitan pokok siswa menolak untuk beralih ke dalam SCL karena siswa akan berat dalam pertanggungjawaban, namun dalam perkembangannya SCL menjadi sangat penting agar produk belajar menjadi tinggi. Namun yang terpenting karena banyak skill baru membutuhkan cara mengajar yang bertipe SCL. Sedangkan Dweck (2000: 18) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan SCL siswa cenderung memilih hanya satu domain kegiatan saja sebagai prioritas sehingga kegiatan SCL harus dipilih sesuai dengan kebutuhan. Belajar dalam SCL merupakan tanggung jawab pribadi siswa sehingga bagi siswa kegagalan

studi merupakan enemy (musuh) yang harus dihindari.

Empat alasan guru harus menggunakan SC (Ratey, 2000: 19) menegaskan penggunaan model SCL merupakan cara agar dalam pemikiran dan otak ada keseimbangan sebab melalui belajar SCL otak akan menjadi aktif dan otak menjadi berkembang. Ketika siswa harus menyesuaikan dengan menguasai model mengajar baru maka otak akan merespons dan berkembang. Alasan kedua karena pengembangan karier pribadi siswa membutuhkan skill yang menuntut keaktifan, alasan ketiga siswa membutuhkan persiapan untuk kehidupan yang menuntut kemandirian, inisiatif dan kreatif dan semuanya akan dicapai dan diperoleh melalui SCL, alasan keempat karena SCL mampu menyiapkan siswa dalam kondisi belajar yang bercorak pemahaman mendalam dalam belajar (*deep learning*).

Proposal penelitian yang merupakan salah satu dari jenis karya ilmiah yang harus dihasilkan oleh mahasiswa di era sekarang. Mahasiswa dituntut untuk memiliki *academic knowledge, skill of thinking, management skill, dan communication skill* (Ditlitabmas: 2014:1). Kekurangan salah satu dari keempat keterampilan tersebut dapat menyebabkan mahasiswa lulus kurang berkualitas. Hal ini terkait dengan kemampuan yang tecermin dalam kecepatan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Perilaku dan pemikiran yang ditunjukkan akan bersifat konstruktif realistis, dan kreatif dapat diwujudkan. Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif pada hakikatnya dapat dilakukan setiap manusia apalagi mahasiswa. Kreativitas merupakan perpaduan tiga faktor manusia, yakni pikiran, perasaan, dan keterampilan. Agar mahasiswa dapat

mencapai level kreatif, ketiga faktor tersebut harus diupayakan secara optimal, yakni dalam bentuk kegiatan penyusunan proposal penelitian Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu diteliti kemampuan mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menulis proposal penelitian Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) baik dalam bentuk PKM-Kewirausahaan, PKM-Pengabdian kepada Masyarakat, dan PKM-Gagasan Tertulis.

Permasalahan yang dicari jawabnya dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, yakni terkait kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal PKM. Permasalahan difokuskan pada bagaimana efektivitas penerapan pendekatan *Student Centered Learning* (SSCL) pada mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik mahasiswa smt I Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2015/2016?

Seiring dengan permasalahan yang telah dirumuskan sehingga penelitian tidak menyimpang maka ditetapkan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan efektivitas penerapan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) pada mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik mahasiswa smt I Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2015/2016.

Dengan berlatih menulis proposal PKM mahasiswa dapat mengukur kemampuan yang dimiliki terkait penulisan karya ilmiah. Selain itu, mahasiswa semakin memahami konsep penulisan karya ilmiah, khususnya proposal PKM sehingga ketika saatnya mengajukan proposal ke Ditlitabmas Dikti diharapkan tidak mengalami

kesulitan, karena sudah berpengalaman menyusunnya.

Karya ilmiah adalah hasil pemikiran seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang sebelumnya (Setiawan, 2010 : 51). Definisi lain mengatakan bahwa karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah pada suatu disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, ilmiah, logis, benar dan bertanggung jawab, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Karya ilmiah harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara teknis maupun materi. Hal ini senada dengan pendapat Akhadiyah (1991: 24) yang menyatakan bahwa karya ilmiah harus dapat dipertanggungjawabkan baik dari aspek teknis maupun materi karena karya ilmiah dibaca dan dipelajari oleh orang lain dalam kurun waktu yang tidak terbatas sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Selanjutnya Akhadiyah (1988: 20) menyatakan bahwa karya ilmiah harus ditulis secara sistematis, logis, dan benar; untuk itu penulis harus memiliki landasan teori yang kuat. Landasan teori yang kuat akan menyebabkan keilmiahannya yang ditampilkan tidak menyimpang dari suatu disiplin ilmu tertentu, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, karya ilmiah harus memenuhi kaidah penulisan, antara lain (1) penyebutan sumber tulisan yang jelas; jika penyusun karya ilmiah mengutip pendapat orang lain, maka sumber kutipan itu harus disebutkan dengan jelas dan lengkap; (2) memenuhi kaidah penulisan kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan bahasa yang baik dan benar (Wardani, 2007: 20).

Karya ilmiah menggunakan bahasa keilmuan, yaitu ragam bahasa yang menggunakan istilah-istilah keilmuan yang khusus dan hanya dapat dipahami oleh pakar pada bidang tertentu. Ciri-ciri bahasa keilmuan sebagai media karya ilmiah (1) komunikatif, (2) tidak ambigu, (3) tidak emotif, (4) Penggunaan bahasa baku dalam ejaan, kata, kalimat, dan paragraph; (5) penggunaan istilah keilmuan, (6) bersifat dekoratif, (7) rasional, (8) terdapat kohesi antarkalimat pada setiap paragraf dalam setiap bab; (9) bersifat langsung ke sasaran, (10) penggunaan kalimat efektif (Rahayu, 2007 : 50).

Selanjutnya Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 20) menyatakan tulisan dikatakan sebagai tulisan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut; (1) komunikatif, (2) kata dan kalimat yang disusun penulis bersifat denotatif, (3) bernalar, (4) ekonomis, (5) berdasarkan landasan teoritis yang kuat, (6) tulisan harus relevan dengan ilmu tertentu, (7) memiliki sumber penopang mutakhir, (8) bertanggung jawab, artinya sumber data,

Selain harus memenuhi ciri dan syarat tersebut, karya ilmiah harus menggunakan bahasa baku. Bahasa baku merupakan ragam bahasa orang yang berpendidikan, yaitu bahasa dunia pendidikan. Menurut Parera (1993 : 35) bahasa baku memiliki tiga sifat utama, antara lain adanya kemantapan dinamis, yang diwujudkan melalui kaidah aturan kebahasaan yang bersifat tetap. Namun, kemantapan bahasa baku juga bersifat dinamis artinya bahasa baku masih memungkinkan adanya perubahan yang bersistem dan teratur di bidang kosa kata dan peristilahan serta mengizinkan perkembangan berjenis ragam yang diperlukan dalam kehidupan modern. Sifat kedua yang menandai bahasa baku

adalah sifat kecendekiannya. Kecendekiaan bahasa berwujud melalui penyusunan kalimat, paragraf, dan kesatuan bahasa yang lebih besar yang menunjukkan penalaran dan pemikiran yang logis, teratur dan masuk akal. Proses kecendekiaan bahasa itu penting karena pengenalan ilmu dan teknologi modern, yang kini umumnya masih bersumber dari bahasa asing, harus dapat dilangsungkan lewat buku bahasa Indonesia. Sifat ketiga, yang menandai bahasa baku adalah sifat penyeragaman kaidah. Ada kaidah-kaidah bahasa yang bersifat tetap, berlaku resmi untuk semua kepentingan resmi, dan dipahami secara sama oleh pengguna bahasa baku.

Kreativitas berasal dari bahasa Latin *create* yang bermakna *menciptakan*. Kemampuan untuk menciptakan dimiliki oleh setiap individu, hanya saja kadar yang berbeda. Kreativitas adalah komponen yang sering ditetapkan sebagai kriteria keberbakatan karena intelegensi yang tinggi belum mampu mengidentifikasi suatu keberbakatan, apabila tidak disertai dengan kreativitas (Sujinah, 2011: 63).

Guilford dalam Sujinah (2011:63) menyatakan bahwa kreativitas ditandai dengan adanya sensitivitas pada masalah, kelancaran berpikir, mempunyai ide-ide baru, dan juga ketepatan dan manfaat ide tersebut. Selain itu kreativitas juga ditandai oleh adanya fleksibilitas, kemampuan menyesuaikan dengan perubahan, kemampuan menganalisis dan menyintesis, pengorganisasian ide ke hal yang lebih luas, meliputi pola dan struktur simbolik harus dirinci sebelum sesuatu yang baru muncul, kompleksitas atau kemampuan menghubungkan ide-ide, dan terakhir kemampuan menilai.

Torrance dalam Munandar (2012) menyatakan empat kriteria kreativitas, yakni kelancaran (*fluency*), kelenturan

(*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kerincian (*elaboration*). *Kelancaran*, ditandai dengan mampu mencetuskan banyak ide, banyak cara menyelesaikan masalah dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. *Kelenturan*, keterampilan berpikir fleksibel atau luwes ditandai dengan mampu memproduksi gagasan, jawaban dengan berbagai variasi pendekatan bila menemukan masalah; dan mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. *Keaslian*, seseorang berpikir original bila mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, mampu membuat kombinasi yang unik, dan tidak lazim. *Elaborasi*, kemampuan memperkaya dan mengembangkan gagasan atau produk dan mampu menambahkan atau merinci detail-detail suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.

Campbell dalam Nursisto (2000: 1) menggambarkan peran kreativitas yang sangat besar bagi hidup. Orang kreatif itu harus lincah mentalnya, bias berpikir dari segala arah, maupun ke segala arah. Orang kreatif juga mempunyai latar belakang keluwasan konseptual, orisinalitas, menyukai kompleksitas, serta mempunyai latar belakang yang merangsang. Ciri-ciri yang lainnya, seperti kerja keras, mandiri, pantang menyerah, lebih tertarik pada konsep dasar, punya humor dan fantasi, serta tidak segera menolak ide baru yang menghadangnya. Timpe (1992: 247) orang kreatif berani menggunakan konteks-konteks aneh untuk memandang gagasan dan masalah yang telah dikenal.

Empat kriteria kreativitas (Munandar, 2012: 43) tersebut apabila diterapkan dalam keterampilan menulis mahasiswa, penilaian sebagai berikut. Kriteria kelancaran, dilihat dari

jumlah kata yang digunakan dalam karya tulis mahasiswa. Kelenturan meliputi kelenturan dalam struktur kalimat dan kelenturan konten atau gagasan. Kelenturan dalam struktur kalimat meliputi keragaman dalam bentuk kalimat (sederhana, gabungan, dan kompleks); keragaman dalam penggunaan kalimat (deklaratif, interogatif, atau eksklamatoris); dan keragaman dalam panjang kalimat (kalimat singkat adalah kalimat yang kurang dari lima kata, kalimat panjang adalah kalimat yang lebih dari sepuluh kata).

METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat efektivitas penerapan SCL pada pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik mahasiswa semester I Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Mata kuliah ini diterima oleh mahasiswa semester I sehingga dari awal mahasiswa sudah mulai mengenal penerapan SCL sebagai salah satu pendekatan yang diterapkan dalam perkuliahan. Mahasiswa diharapkan terbiasa dengan menggunakan pendekatan ini, sekaligus sebagai peralihan dari masa sebagai peserta didik sekolah menengah yang ada kecenderungan transfer of learning.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa data yang akan dikuantitatifkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: teknik tes (tertulis, produk, dan performansi) dan angket.

Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yakni mencari rata-rata yang selanjutnya dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan pendekatan SCL ditinjau dari efektivitas dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik pada pokok bahasa penulisan proposal Penelitian Kreativitas mahasiswa (PKM) semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya dijaring melalui dua teknik pengumpulan data, yakni tes dan angket. Hasilnya disajikan sebagai berikut.

Kemampuan Memahami Pokok Bahasan Penulisan Proposal PKM

Berdasarkan hasil tes tertulis kemampuan memahami pokok bahasan penulisan proposal PKM ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kemampuan Memahami Pokok Bahasan Penulisan Proposal PKM

Responden	NO SOAL				
	1	2	3	4	5
A	20	5	20	10	15
B	20	10	5	5	5
C	20	10	15	10	15
D	20	20	5	20	15

E	20	15	15	5	15
F	20	15	10	20	15
G	20	20	5	25	15
H	20	15	15	20	10
I	20	15	10	10	15
J	20	10	10	5	5
K	20	15	5	15	15
L	20	15	20	10	5
M	20	20	5	15	5
N	20	20	5	15	5
O	20	15	10	10	15
P	20	15	10	20	10
Q	20	15	5	15	15
R	20	15	5	15	5
S	20	15	10	5	5
T	20	15	10	5	5
U	20	15	10	5	5
V	20	15	5	10	5
W	20	15	5	10	5
Q	20	15	5	5	5
Y	20	15	5	5	5
Z	20	15	5	10	5
AA	20	15	10	5	5
AB	20	15	8	5	15
AC	20	15	10	10	5
AD	20	10	10	10	10
AE	20	15	10	5	5
AF	20	15	5	5	10
AG	20	15	10	5	5
Rata-rata	20	14,69	8,88	10,45	8,9

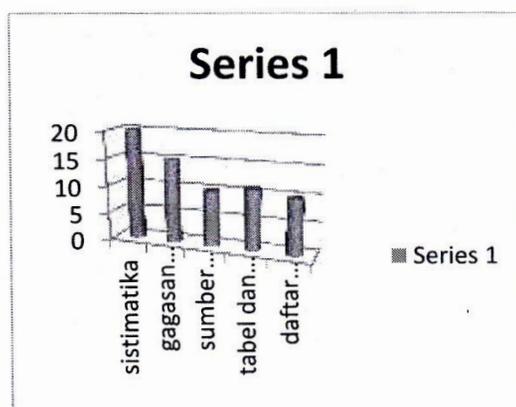
Keterangan:

1. Sistematika proposal
2. Gagasan kreatif
3. Sumber informasi
4. Teknik penulisan tabel dan gambar
5. Teknik penulisan daftar pustaka

Dari data tentang kemampuan kognitif dalam memahami penulisan proposal PKM menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memahami sistematika proposal PKM dan yang belum dikuasai yakni untuk mendapatkan sumber informasi dan penulisan daftar pustaka. Hal ini sebagai masukan bahwa

untuk mahasiswa yang relative baru semester satu ini perlu ditekankan lagi agar banyak menelusur literatur dan banyak membaca.

Hasil kemampuan kognitif mahasiswa tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Kemampuan Memahami Pokok Bahasan Penulisan PKM

Keterampilan Menulis Proposal Proposal PKM

Sedangkan keterampilan menulis proposal penelitian kreativitas mahasiswa (PKM) ditampilkan dalam bentuk table berikut.

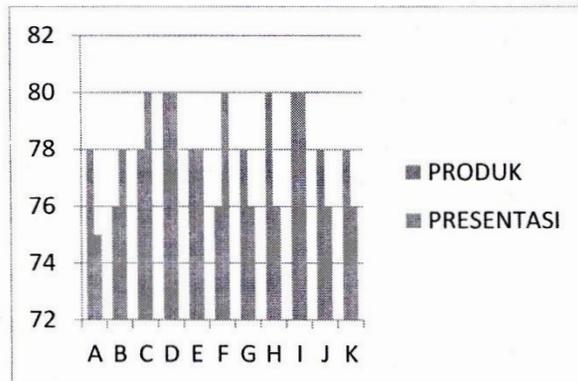
Tabel 2 Kemampuan Menulis Proposal PKM

Kelompok	Produk	Presentasi
A	78	75
B	76	78
C	78	80
D	80	80
E	78	78
F	76	80
G	78	76
H	80	76
I	80	80
J	78	76
K	78	76
Rata-rata	78,18	77,72

Berdasarkan skore yang diperoleh mahasiswa dalam aspek keterampilan menunjukkan bahwa mahasiswa dalam kategori mampu yakni nilai rata-rata untuk produk yang berupa proposal PKM 78,18 dan keterampilan presentasi rata-rata baik yakni 77,72. Namun aspek

keterampilan ini belum ada yang mencapai nilai sangat baik, yakni nilai A (> 80).

Agar lebih jelas hasil keterampilan produk dan proses ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2 : Grafik Keterampilan (produk dan presentasi) Proposal PKM

Dari grafik ini terbaca bahwa hanya dua kelompok mahasiswa yang nilai produk dan presentasinya tinggi, yakni kelompok D dan kelompok I. Sedangkan kelompok yang lain ada yang produk lebih baik daripada presentasi dan sebaliknya nilai presentasi lebih baik daripada produk. Perlu diketahui bahwa penilaian produk terutama ditekankan pada kreativitas gagasan yang dimunculkan sedangkan presentasi yang ditekankan pada cara penyampaian dan efektivitas slide presentasi.

Selain kemampuan dan keterampilan seperti yang sudah dideskripsikan, efektivitas penggunaan pendekatan CSL ini juga dilihat dengan menggunakan teknik angket. Angket ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif pokok bahasan penulisan proposal PKM. Data ini digunakan untuk mengkroscek hasil tes kognitif (tes) dan keterampilan (produk dan presentasi). Hasil angket ditampilkan dalam table berikut.

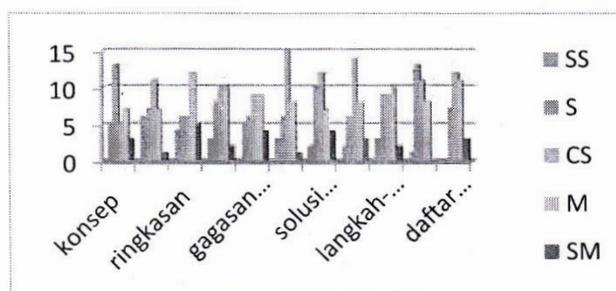
Kemampuan Memahami Pokok Bahasan Penulisan Proposal PKM Berdasarkan Hasil Angket

Tabel 3. Hasil Angket Pokok Bahasan Penulisan Proposal PKM

Aitem	SS	S	C	M	SM	TOTAL
1	5	13	5	7	3	33
2	6	7	11	7	1	33
3	4	6	6	12	5	33
4	3	8	10	10	2	33
5	5	6	9	9	4	33
6	3	6	15	8	1	33
7	2	10	12	7	4	33
8	2	6	14	8	3	33
9	3	9	9	10	2	33
10	1	13	11	8	0	31
11	0	7	12	11	3	33

Dalam memahami konsep PKM mahasiswa masih kesulitan, terbukti 40% mahasiswa menyatakan kesulitan dan hanya 9% saja yang menyatakan sangat mudah. Sedangkan terkait sistematika proposal PKM pada umumnya

mahasiswa menyatakan mudah. Hal ini dibuktikan dengan 36% mahasiswa menyatakan mudah memahami sistematika proposal PKM. Selanjutnya terkait dengan hasil angket disajikan dalam table berikut ini.



Gambar 3. Hasil Angket tentang Kemampuan Menulis Proposal PKM

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dideskripsikan bahwa dengan penerapan SCL pada mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik mahasiswa smt 1 bahwa yang dialami mahasiswa dirinci dengan kriteria sangat sulit (SS), sulit (S), cukup sulit (CS), mudah (M), dan sangat mudah (SM). Dalam memahami konsep PKM rata-rata mahasiswa mengalami kesulitan yang ditunjukkan 39% (13 dari 33 mahasiswa) memilih kategori S. Sedangkan dalam memahami sistematika proposal 33% menyatakan cukup mudah (CS) hal ini berkorelasi dengan aspek kognitif yang diperoleh melalui tes yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam memahami sistematika proposal tidak mengalami kesulitan.

Kemampuan membuat ringkasan dirasakan mudah oleh mahasiswa yakni 12 dari 33 menyatakan mudah (M).

Rata-rata mahasiswa menyatakan cukup mudah (CM) dalam menyatakan kondisi kekinian dan gagasan yang diajukan. Namun ini tidak berkorelasi dengan hasil produk dan kemampuan tes. Gagasan yang diajukan dalam tes kurang baik sementara dalam angket mahasiswa menyatakan cukup mudah. Sedangkan kemampuan yang dinyatakan sangat sulit (SS) oleh mahasiswa adalah memahami konsep proposal PKM dan membuat simpulan. Sementara itu yang sangat mudah (SM) bagi mahasiswa nyaris tidak ada, sehingga dapat dikatakan

berdasarkan angket ini mahasiswa masih kesulitan dalam memahami konsep proposal PKM.

Terkait dengan konsep penelitian kreativitas mahasiswa (PKM) mahasiswa pada umumnya sangat menyatakan kesulitan karena mahasiswa belum memahami makna "konsep" itu sendiri. Hal ini dibuktikan dari hasil proposal yang dihasilkan tidak signifikan dengan pernyataan yang disampaikan. Dari produk menunjukkan bahwa mahasiswa memahami konsep terbukti proposal yang dibuat sesuai dengan konsep penelitian kreativitas mahasiswa (PKM). Hal ini hampir sama dengan pernyataan mahasiswa bahwa mahasiswa tidak memahami sistematika proposal sementara itu, produk proposal yang dihasilkan sistematika sesuai dengan format yang seharusnya dibuat sudah sesuai dengan kriteria sistematika proposal PKM.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan SCL dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia Akademik mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia efektif. Efektivitas dapat dilihat dari hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui tes (tertulis, produk, dan performansi) serta angket. Dari data tersebut menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam pokok bahasa menyusun

proposal penelitian kreativitas mahasiswa (PKM) berhasil baik. Melalui pendekatan SCL pendidik memperoleh masukan terkait aspek yang sudah dikuasai dan aspek yang belum dikuasai mahasiswa, sehingga pada pertemuan berikut pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk perbaikan perkuliahan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujinah, 2011. "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Khusus Siswa Cerdas Istimewa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP". *Tesis*. Universitas Negeri Surabaya. Tidak diterbitkan.
- Nursisto. 2000. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Timpe, A. Dale (editor). 2002. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Kreativitas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahayu. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Setiawan, Budhi. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Salatiga: Widayarsi Press.
- Akhadiah, Sabarti. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ditlitabmas. 2014. *Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa Tahun 2014*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sujarno. 2004. "Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Ringkasan dengan Strategi PQ4R pada Mahasiswa JPBSI STIKIP Muhammadiyah Lumajang". Surabaya: Unesa. *Tesis*. Tidak dipublikasikan.
- Komalasari, Ida. 2002. "Analisis Kesalahan Menulis Paragraf Siswa SLTPN 1 Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala". Surabaya: Unesa. *Tesis*.
- Norma. 2002. "Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas III SLTPN 1 Gambut Kabupaten Banjar". Surabaya: Unesa. *Tesis*.
- Nugroho, Setyo. 2015. "Pengaruh Perbedaan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Berwawasan Gender dan Tidak Berwawasan Gender terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 3 Kalikajar Kabupaten Wonosobo". Surabaya: Unesa. *Tesis*.
- Parera, J.D. 1993. *Bahasa Indonesia Sebagai Matakuliah Dasar Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Saukah. Makalah. *Penulisan Karya Ilmiah*.

Ratey, J. 2002. A user's guide to the brain: Perception, attention, and the four theaters of the brain (1st ed.). New York: Vintage Books.

Doely, Terry. 2008. Helping Student Learn in Learner Centered

Environment. New York : Styles Publisher.

Dweck, C. 2000. Self-theories: Their role in Motivation, Personality, and Development. Philadelphia: Psychology Press Publishing Office.